



Sosialisasi Peraturan Akademik dan Kemahasiswaan sebagai Upaya Penguatan Budaya Akademik Mahasiswa Politeknik Kampar

Strengthening Academic Culture through the Socialization of Academic and Student Affairs Regulations among Politeknik Kampar Students

Belia Afifah^{1*}, Fina Nasari², Dini Amalia Putri³, Boris Kaido⁴, Fajar Aga Wandana⁵, Eka Erzalia⁶, Suci Fitri Amalia⁷

¹Program Studi Teknologi Rekayasa Logistik, Politeknik Kampar, Indonesia

²Program Studi Teknik Informatika, Politeknik Kampar, Indonesia

³Program Studi Manajemen Agribisnis, Politeknik Kampar, Indonesia

⁴Program Studi Pengolahan Perkebunan, Politeknik Kampar, Indonesia

⁵Program Studi Teknik Pengolahan Kelapa Sawit, Politeknik Kampar, Indonesia

⁶Program Studi Perawatan dan Perbaikan Mesin, Politeknik Kampar, Indonesia

⁷Bagian Administrasi Kemahasiswaan, Politeknik Kampar, Indonesia

*Penulis Korespondensi: beliaafifah96@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 20 Oktober 2025;

Revisi: 14 November 2025;

Diterima: 30 Desember 2025;

Tersedia: 02 Januari 2026

Keywords:

Academic Culture; Academic Regulations; Point-Based System; Socialization; Student Regulations.

Abstract: The socialization of academic and student regulations is a strategic initiative to strengthen academic culture among first-year students. This community engagement activity was conducted by a team of lecturers in collaboration with senior students to provide essential knowledge regarding academic regulations, scholarship schemes, point-based disciplinary systems, graduation requirements, and student policies from the beginning of the academic journey. The program took place on November 28, 2025, at Gedung Serba Guna of Politeknik Kampar, Bangkinang. An interactive dissemination approach was employed, consisting of structured presentations, open discussions, and question-and-answer sessions. The activity aimed to clarify institutional expectations and reduce misconceptions commonly encountered by new students. The results indicate a significant improvement in participants' understanding of academic procedures, as reflected in constructive engagement, positive feedback, and focused inquiries on academic guidance mechanisms, scholarship eligibility, and students' rights and responsibilities. This initiative is expected to serve as a sustainable academic development program that supports student preparedness, promotes responsible academic behaviour, and minimizes regulatory violations throughout the study period.

Abstrak

Kegiatan sosialisasi peraturan akademik dan kemahasiswaan merupakan langkah strategis dalam membangun budaya akademik yang baik, khususnya bagi mahasiswa tahun pertama. Program pengabdian ini dilaksanakan oleh tim dosen bekerja sama dengan mahasiswa senior untuk memberikan pemahaman terkait regulasi akademik, tata kelola beasiswa, sistem poin, syarat kelulusan, serta ketentuan kemahasiswaan sejak awal perkuliahan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 November 2025 di Gedung Serba Guna Politeknik Kampar, Bangkinang. Metode yang digunakan adalah pendekatan sosialisasi interaktif melalui presentasi, diskusi terbuka, dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap peraturan akademik, ditandai dengan respon positif peserta dan konsistensi pertanyaan terkait mekanisme pembinaan, beasiswa, serta hak dan kewajiban mahasiswa. Kegiatan ini diharapkan menjadi program berkelanjutan untuk menumbuhkan kedisiplinan akademik dan meminimalkan pelanggaran aturan selama masa studi.

Kata Kunci: Budaya Akademik; Peraturan Akademik; Peraturan Kemahasiswaan; Sistem Poin; Sosialisasi.

1. PENDAHULUAN

Institusi pendidikan tinggi berperan sebagai sarana sekaligus media strategis dalam upaya membangun dan mengembangkan pendidikan karakter mahasiswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang beretika, bermoral akademik, serta menjunjung tinggi nilai-nilai luhur Pancasila (Ito, 2016). Selain itu, perguruan tinggi juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelaksanaan Tri Dharma, yaitu pendidikan, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat (Wardah, Suyuti, Seppa, Kasmita, & Dzulfadhilah, 2023). Di lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa mempelajari disiplin ilmu yang lebih terarah dan spesifik sesuai bidang yang mereka tekuni (Mardotella, Fathurrachman, Sugiatno, Hamengkubuwono, & Amin, 2019).

Sejalan dengan konsep manajemen peserta didik yang menekankan bahwa mahasiswa merupakan input, proses, sekaligus output utama dari sistem pendidikan, sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan (Gunawan, Angela, & Astika, 2025). Kegiatan pengenalan peraturan akademik dan kemahasiswaan bagi mahasiswa merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pembinaan tersebut. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diberikan informasi mendasar terkait layanan akademik, organisasi kemahasiswaan, nilai budaya, serta peraturan dan tata tertib perguruan tinggi. Penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap pembinaan kegiatan pengenalan kampus menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan yang dilaksanakan secara terstruktur mampu membentuk sikap, perilaku, dan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan secara optimal (Fitria, 2016). Hal ini sejalan dengan rekomendasi penelitian oleh Inayah et al. (2023) yang menekankan pentingnya penguatan orientasi awal mahasiswa melalui program pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan. Pembinaan yang efektif mencakup unsur pengarahan, bimbingan, dorongan, dan pengawasan yang berkesinambungan. Selain pemahaman terhadap aturan dan budaya akademik, mahasiswa baru juga dituntut untuk mulai mengembangkan kompetensi akademik dan soft skill sejak awal masa studi (Bharata, Rahmawati, Rahayu, Rina, & Daryono, 2025).

Di sisi lain, penguatan soft skill mahasiswa juga menjadi perhatian utama dalam pendidikan tinggi. Perguruan tinggi dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik (hard skill), tetapi juga memiliki soft skill yang baik seperti kepemimpinan, kerja sama, ketahanan diri, dan etika. Pembinaan soft skill melalui aktivitas kemahasiswaan terbukti berperan penting dalam membentuk karakter dan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja (Widyastuti, Wardani, & Made Rai, 2019). Oleh karena itu, pemahaman terhadap sistem pembinaan, aturan kemahasiswaan, dan sistem poin menjadi bagian integral dari proses

pembentukan karakter mahasiswa sejak awal pendidikan tinggi (Mardotella, Fathurrachman, Sugiatno, Hamengkubuwono, & Amin, 2019).

Selain pemahaman terhadap aturan dan budaya akademik, mahasiswa baru juga dituntut untuk mulai mengembangkan kompetensi akademik dan soft skill sejak awal masa studi. Salah satu aspek yang penting adalah penguasaan keterampilan akademik dasar, termasuk pemahaman terhadap peraturan akademik dan kemahasiswaan yang berlaku, serta ekstrakurikuler dan organisasi apa yang dapat diikuti sehingga dapat meningkatkan kemampuan akademik maupun softskill mahasiswa. Pada hasil pengamatan awal tim pengabdian, hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap peraturan akademik dan kemahasiswaan masih berada pada kategori rendah, sehingga diperlukan penguatan melalui pembinaan dan sosialisasi yang lebih sistematis (Zulfadhli, 2022). Di sisi lain, penguatan soft skill mahasiswa juga menjadi perhatian utama dalam pendidikan tinggi. Perguruan tinggi dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik (hard skill), tetapi juga memiliki soft skill seperti kepemimpinan, kerja sama, ketahanan diri, dan etika. Pembinaan soft skill melalui aktivitas kemahasiswaan terbukti berperan penting dalam membentuk karakter dan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja (Widyastuti, Wardani, & Made Rai, 2019). Oleh karena itu, pemahaman terhadap sistem pembinaan, aturan kemahasiswaan, dan sistem poin menjadi bagian integral dari proses pembentukan karakter mahasiswa sejak awal pendidikan tinggi.

Dalam konteks perkembangan individu, menurut Ahjuri (2019), perkembangan merupakan proses menuju tingkat kematangan yang lebih tinggi, meskipun tidak terlepas dari kondisi-kondisi tak terduga yang menuntut kemampuan adaptasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Thahir (2018), bahwa perubahan dalam kehidupan seringkali menimbulkan situasi di luar rencana sehingga setiap orang harus mampu menyesuaikan diri. Ketidakmampuan dalam melakukan penyesuaian diri dapat mengakibatkan individu menghadapi tekanan dan tantangan dalam aktivitas sehari-hari. Pada masa awal perkuliahan, mahasiswa baru menghadapi perubahan signifikan, mulai dari perbedaan sistem pembelajaran, peningkatan beban materi, hingga tuntutan kemandirian, yang dapat memunculkan kecemasan dan stres (Nariswari, Farahdilla, Ikhsan, & Edy, 2023). Transisi dari siswa SMA menuju mahasiswa dewasa menuntut mereka untuk lebih bertanggung jawab, mandiri, dan cepat memahami aturan akademik serta budaya kampus. Proses transisi dari SMA ke perguruan tinggi yang berlangsung bersamaan dengan banyak penyesuaian lainnya dapat menimbulkan masalah akademik maupun personal pada mahasiswa baru (Sandra, Sitasari, & Safitri, 2020). Selain itu, perubahan drastis dalam pelaksanaan kegiatan akademik antara sekolah menengah dan

perguruan tinggi juga dapat menyebabkan mahasiswa mengalami hambatan dalam proses studinya.

Namun di Politeknik Kampar, masih ditemukan rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap peraturan akademik dan kemahasiswaan, sesuatu yang dapat memicu pelanggaran tata tertib, kesalahan administrasi akademik, hingga rendahnya kedisiplinan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi peraturan akademik dan kemahasiswaan perlu dilaksanakan secara terstruktur, komunikatif, dan berkelanjutan sebagai bagian dari program pembinaan mahasiswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi peraturan akademik dan kemahasiswaan kepada mahasiswa Politeknik Kampar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sistem akademik, tata kelola beasiswa, sistem poin, syarat kelulusan, serta hak dan kewajiban mahasiswa, sehingga diharapkan mampu menumbuhkan budaya akademik yang disiplin, bertanggung jawab, dan berintegritas sejak awal masa studi.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa akan diberikan informasi mendasar terkait layanan akademik, organisasi kemahasiswaan, nilai budaya, serta peraturan dan tata tertib perguruan tinggi. Pembinaan yang efektif mencakup unsur pengarahan, bimbingan, dorongan, dan pengawasan yang berkesinambungan melalui sistem poin Politeknik Kampar.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh rangkaian proses pembelajaran dan sosialisasi. Pendekatan deskriptif dipilih karena mampu menggambarkan kondisi subjek atau objek secara sistematis melalui proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data, sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diamati (Nadeak, Elfaladonna, & Malahayati, 2023). Selain itu, metode ini juga dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman, partisipasi, serta internalisasi nilai-nilai akademik pada mahasiswa. Secara umum, pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian menyusun materi yang mencakup peraturan akademik, sistem poin mahasiswa, kemahasiswaan, serta informasi beasiswa sebagai dasar penguatan budaya akademik mahasiswa (PPAPT, 2025). Selanjutnya dilakukan pembagian peran tim yang terdiri dari lima orang dosen lintas program studi, instruktur, serta tenaga kependidikan dari Bagian Administrasi Kemahasiswaan Politeknik Kampar. Tim juga

menyiapkan media presentasi berbasis slide (PowerPoint) dan dokumen informasi sebagai sarana pendukung penyampaian materi secara sistematis.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Jumat, 28 November 2025, bertempat di Gedung Serba Guna Politeknik Kampar, Bangkinang. Metode sosialisasi dilakukan melalui presentasi formal oleh tim dosen, penyampaian studi kasus ringan terkait pelanggaran akademik, serta sesi tanya jawab interaktif untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa (Arends, 2012). Peserta kegiatan merupakan mahasiswa dari delapan program studi yang ada di Politeknik Kampar, yaitu Program Studi D2 Teknik Pengolahan Kelapa Sawit, D3 Teknik Informatika, D3 Teknik Pengolahan Sawit, D3 Perawatan dan Perbaikan Mesin, D4 Teknologi Rekayasa Logistik, D4 Administrasi Bisnis, D4 Pengolahan Perkebunan, dan D4 Manajemen Agribisnis. Seluruh peserta merupakan mahasiswa aktif semester 1 sampai dengan semester 5, dengan fokus utama pada mahasiswa semester awal sebagai upaya penguatan pemahaman terhadap aturan dan budaya akademik sejak dini.

Pada tahap evaluasi, dilakukan observasi terhadap tingkat keterlibatan mahasiswa selama kegiatan berlangsung, baik dalam sesi diskusi maupun tanya jawab. Selain itu, dikumpulkan pertanyaan-pertanyaan kunci dari peserta sebagai indikator awal tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Tim pengabdian juga melakukan evaluasi reflektif setelah kegiatan sebagai bentuk penilaian internal untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan PkM di masa mendatang.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini disiapkan untuk mendukung kelancaran proses sosialisasi serta memastikan penyampaian informasi berlangsung secara efektif dan terstruktur. Media utama yang digunakan berupa slide presentasi (PowerPoint) yang memuat materi peraturan akademik, sistem poin mahasiswa, serta informasi beasiswa sebagai bahan utama penyampaian materi. Untuk menunjang aspek teknis pelaksanaan, digunakan projector dan sound system agar materi dapat disampaikan secara jelas dan menjangkau seluruh peserta. Selain itu, digunakan dokumen panduan akademik Politeknik Kampar sebagai bahan rujukan resmi bagi mahasiswa. Form daftar hadir mahasiswa digunakan untuk mendata tingkat partisipasi peserta, sedangkan catatan pertanyaan peserta dimanfaatkan untuk menghimpun respons, masukan, serta indikator pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah disosialisasikan.

3. HASIL

Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh mahasiswa semester 1 dan semester 5 dengan tingkat partisipasi yang tinggi. Mahasiswa menunjukkan minat besar terutama pada topik:

1. Regulasi beasiswa internal, seperti KIP-K, beasiswa prestasi, dan beasiswa Bansos Pem. Prov Riau dan lainnya.
2. Pembinaan softskill mahasiswa
3. Organisasi mahasiswa Politeknik Kampar.
4. Persyaratan akademik untuk memperoleh dan mempertahankan beasiswa.
5. Sistem poin kedisiplinan, termasuk konsekuensi pelanggaran dan mekanisme disiplin.
6. Timeline akademik, seperti jumlah SKS minimal setiap semester, program MBKM, dan batas waktu studi.

Interaksi dua arah menciptakan suasana kondusif. Mahasiswa mengajukan pertanyaan terkait hak dan kewajiban mereka, seperti peluang organisasi kampus, pembinaan akademik, serta fasilitas layanan mahasiswa.

Tim pengabdian mencatat bahwa mahasiswa semester awal cenderung belum mengetahui syarat-syarat kelulusan seperti kewajiban mahasiswa dalam menjalankan studi, adanya yudisium semester, minimal IPK, tuntutan penyelesaian tugas akhir serta kewajiban dalam mengikuti pembinaan softskill. Hal ini menunjukkan urgensi kegiatan sosialisasi yang rutin.

4. DISKUSI

Kegiatan Sosialisasi Peraturan Akademik dan Kemahasiswaan sebagai Upaya Penguatan Budaya Akademik Mahasiswa Politeknik Kampar berjalan dengan lancar sesuai perencanaan. Materi disampaikan oleh Belia Afifah, S.T., M.T. selaku Ketua Bagian Administrasi Kemahasiswaan dan Fina Nasari, S.Kom., M.Kom. selaku Ketua Bagian Administrasi Akademik. Kedua narasumber memberikan pemaparan yang sistematis mengenai peraturan akademik, sistem poin, serta hak dan kewajiban mahasiswa sehingga mudah dipahami oleh peserta. Adapun dalam pelaksanaan teknis dibantu oleh dosen dari tenaga kependidikan, instruktur serta dosen dari berbagai program studi yang tergabung dalam satu tim pengabdian.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa baru membutuhkan intervensi edukatif sejak awal masa studi. Tingginya jumlah pertanyaan yang muncul selama sesi diskusi mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung masih bergantung pada informasi dari senior atau asumsi informal yang seringkali kurang tepat. Melalui sosialisasi formal ini, berbagai

miskonsepsi berhasil diklarifikasi, sehingga mahasiswa mendapatkan pemahaman yang lebih akurat dan komprehensif terkait tata kelola akademik dan kemahasiswaan.

Model pelaksanaan yang melibatkan mahasiswa senior juga terbukti efektif. Pendekatan peer-to-peer membuat mahasiswa baru lebih nyaman untuk berdiskusi, terutama dalam konteks pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman akademik maupun kehidupan kampus. Interaksi ini membantu meminimalkan jarak komunikasi antara mahasiswa dan dosen, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inklusif.

Hasil kegiatan mengonfirmasi bahwa sosialisasi rutin memiliki peran penting dalam menurunkan potensi pelanggaran akademik serta meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap regulasi yang berlaku. Pemahaman awal mengenai sistem poin, aturan disiplin, dan mekanisme layanan akademik membantu mahasiswa menjalani masa studi dengan lebih terarah dan bertanggung jawab.

Berdasarkan temuan tersebut, program ini direkomendasikan untuk dijadikan kegiatan rutin pada masa orientasi maupun pembinaan akademik tahunan. Implementasi berkelanjutan diharapkan mampu memperkuat budaya akademik positif dan meningkatkan kedisiplinan mahasiswa baru setiap tahunnya.

Adapun dokumentasi kegiatan ditampilkan pada Gambar 1 dan Gambar 2 sebagai bukti pelaksanaan program sosialisasi ini.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi.



Gambar 2. Penyampaian Materi Sosialisasi.

5. KESIMPULAN

Sosialisasi peraturan akademik, sistem poin, kemahasiswaan, dan beasiswa mampu meningkatkan literasi akademik mahasiswa semester awal di Politeknik Kampar. Kegiatan ini diterima positif oleh peserta, terbukti dari interaksi aktif dan ketertarikan pada topik mekanisme beasiswa, tata tertib, serta syarat kelulusan. Program sejenis perlu dilaksanakan secara berkala sebagai bagian dari pembinaan karakter dan budaya akademik mahasiswa Politeknik Kampar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Direktur Politeknik Kampar yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada para Wakil Direktur, para Ketua Program Studi, dan seluruh jajaran manajemen Politeknik Kampar yang turut memberikan fasilitas, arahan, serta kemudahan dalam proses koordinasi kegiatan.

Ucapan terima kasih yang tulus diberikan kepada seluruh pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya kepada Bagian Administrasi Kemahasiswaan dan Bagian Administrasi Akademik atas dukungan teknis dan administratif yang sangat membantu kelancaran kegiatan. Penulis juga mengapresiasi peran aktif mahasiswa dari berbagai program studi yang telah berpartisipasi secara antusias sehingga kegiatan sosialisasi ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Ajhuri, K. F. (2019). *Psikologi perkembangan: Pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Penebar Media Pustaka.
- Bharata, W., Rahmawati, A., Rahayu, D., Rina, J., & Daryono. (2025). Sosialisasi kehidupan kampus bagi mahasiswa baru FISIP Universitas Mulawarman. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.37478/mahajana.v6i1.4990>
- Fitria, L. (2016). *Persepsi mahasiswa terhadap pembinaan kegiatan pengenalan kampus mahasiswa baru (PKMB)* [Skripsi, Universitas Negeri Padang].
- Gunawan, A., Angela, S., & Astika, R. (2025). Manajemen peserta didik di lembaga pendidikan Buddha: Pembinaan disiplin, karakter, dan evaluasi. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 7(1). <https://doi.org/10.37364/jireh.v7i1.255>
- Inayah, D., Daud, M., & Nur, H. (2023). Pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa yang bekerja di Kota Makassar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 2(2), 266–273. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i2.1391>

- Ito, A. I. (2016). Efek membangun pendidikan karakter di lingkungan perguruan tinggi: Strategi, budaya, dan kinerja. *Jurnal Rontal Keilmuan PPKn*, 2(1). <https://doi.org/10.29100/ppkn.v2i1.323>
- Mardotella, Fathurrachman, I., Sugiatno, S., Hamengkubuwono, H., & Amin, M. (2019). Manajemen dosen penasihat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa. *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)*, 2(2), 139–147. <https://doi.org/10.31539/alignment.v2i2.1003>
- Nadeak, E., Elfaladonna, F., & Malahayati, M. (2023). Pelatihan pembuatan modul ajar interaktif bagi guru dengan menggunakan Canva (Studi kasus: SDN 204 Palembang). *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 201–206. <https://doi.org/10.59025/js.v2i3.103>
- Nariswari, A. S., Farahdilla, D., Ikhsan, M. F., & Edy, D. F. (2023). Self-adjustment mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Flourishing*, 3(8), 321–329. <https://doi.org/10.17977/um070v3i82023p321-329>
- PPAPT. (2025). *Pedoman pendaftaran KIP-Kuliah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sandra, M., Sitasari, N. W., & Safitri, S. (2020). Perbedaan penyesuaian sosial mahasiswa baru berdasarkan jenis kelamin. *JCA of Psychology*, 1(2). <https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jpsy/article/view/124>
- Thahir, A. (2018). *Psikologi perkembangan*. Aura Publishing.
- Wardah, S. S., Suyuti, M., Seppa, Y. I., Kasmita, M., & Dzulfadhilah, F. (2023). Sosialisasi peningkatan peran penasihat akademik kepada mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Negeri Makassar. *Teknovokasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v1i2.188>
- Widyastuti, Wardani, R. W., & Rai, N. M. (2019). Pengukuran dan pembinaan soft skill mahasiswa di ITS. Dalam *Proceeding Indonesia Career Center Network Summit IV* (pp. xx–xx). Indonesia Career Center Network.
- Zulfadhli, M. (2022). Pengetahuan tentang karya tulis ilmiah bagi mahasiswa baru: Hasil prates menggunakan Google Form. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.10>